

REPRESENTASI ANTI PATRIARKI PADA FILM BARBIE
(Analisis Semiotika Roland Barthes Pada Film Barbie Karya
Greta Gerwig)

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Strata – 1 (S1) Ilmu

Komunikasi Universitas Sriwijaya

Konsentrasi: Penyiaran



Disusun Oleh:

HUMAIROH NOER ASHIQIN

07031182025015

JURUSAN ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
PALEMBANG

2024

HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN KOMPREHENSIF

REPRESENTASI ANTI PATRIARKI PADA FILM

**(Analisis Semiotika Roland Barthes Pada Film Barbie Karya
Greta Gerwig)**

**Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan dalam Menempuh
Derajat Sarjana S-1 Ilmu Komunikasi**

Oleh

**Humairoh Noer Ashiqin
07031182025015**

Tanda Tangan

Tanggal

Pembimbing I

**Dra. Dyah Hapsari Eko N, M.Si.
NIP.198807252019031010**



04 Maret 2024

Pembimbing II

**Oemar Madri Bafadhal, S.Ikom., M.Si
NIP.199208222018031001**



04 Maret 2024

**Mengetahui,
Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi**



**Dr. M. Husni Thamrin, M.Si.
NIP.196406061992031001**

HALAMAN PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

**“REPRESENTASI ANTI PATRIARKI PADA FILM BARBIE
(ANALISIS SEMIOTIKA FILM BARBIE KARYA GRETA GERWIG)”**

Skripsi

Oleh

**Humairoh Noer Ashiqin
07031182025015**

**Telah Dipertahankan di Depan Komisi Penguji
pada Tanggal 25 Maret 2024
dan Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat**

KOMISI PENGUJI

Pembimbing

1. Dra. Dyah Hapsari Eko N, M. Si
NIP. 197905012002121005
2. Oemar Madri Bafadhal, S.I.Kom., M.Si
NIP. 199208222018031001

Tanda Tangan



Penguji

1. Karerek, S.Sos., M.I.Kom
NIP. 199210302023211021
2. Galih Priambodo, S.Pd., M.I.Kom ✓
NIP. 199209292020122014



Mengetahui,



PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Humairoh Noer Ashiqin
NIM : 07031182025015
Tempat dan Tanggal Lahir : Palembang, 26 Desember 2002
Program Studi/Jurusan : Ilmu Komunikasi
Judul Skripsi : Representasi Anti Patriarki Pada Film Barbie
(Analisis Semiotika Film Barbie Karya Greta Gerwig)

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa :

1. Seluruh data, informasi serta pernyataan dalam pembahasan dan kesimpulan yang disajikan dalam karya ilmiah ini, kecuali yang disebutkan sumbernya adalah merupakan hasil dari pengamatan, penelitian, pengolahan serta pemikiran saya dengan pengarahan dari pembimbing yang ditetapkan.
2. Karya ilmiah yang saya tulis ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk gelar akademik baik di Universitas Sriwijaya maupun di perguruan tinggi lainnya.

Demikianlah pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan apabila di kemudian hari ditemukan bukti ketidak benaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademis berupa pembatalan gelar yang saya peroleh melalui pengajuan karya ilmiah ini.

Palembang, 2 Maret 2024
Yang membuat pernyataan,


Humairoh Noer Ashiqin
.....
NIM. 07031182025015

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto :

"Relax, you'll graduate, you'll get a job you won't regret, you'll become an adult, you'll get married with the person you'll grateful for, you'll achieving everything you've prayed for, remember and trust Allah in everything and you won't disappointed."

Kupersembahkan untuk :

- ❖ Kedua Orangtua ku Ayah dan Bunda yang senantiasa memberikan dorongan moril dan materil serta doa dan nasehat yang insyaAllah akan selalu bermanfaat untukku selamanya. Setiap tetesan keringatmu menjadi motivasi ku dalam mendapatkan apa yang aku impikan, Terimakasih Ayah, tiada kata yang bisa mengungkapkan betapa aku berterimakasih atas setiap jasa mu, forever loving you.
- ❖ D'Noers Family yang peneliti sayang dan cintai, bersyukur bahwa kalian adalah keluarga yang senantiasa mendoakan serta mendukung peneliti *thru thick and thin. Loving you guys always.*

ABSTRAK

Film Barbie Live Action adalah suatu film komedi fantasi yang mengangkat tentang Gerakan perempuan dalam meninggalkan belenggu patriarki dan memilih kehidupan mereka sendiri tanpa ada batasan gender. Tujuan dari dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui semiotika representasi anti patriarki dalam film "Barbie Live Action" karya dari Greta Gerwig. Dalam penelitian ini menggunakan paradigma konstruktivisme. Peneliti menggunakan teori semiotika Roland Barthes dan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan dokumentasi, Observasi, dan studi pustaka. Hasil dari penelitian ini menjelaskan bahwa pada beberapa adegan dalam film ditemukan denotasi, konotasi, dan mitos yang mengandung unsur feminisme eksistensial. Berdasarkan uraian hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijelaskan, kesimpulan yang didapat bahwa pada beberapa adegan dalam film ditemukan adanya Gerakan feminisme eksistensial yang dilakukan oleh para barbie di Barbie Land untuk dapat memilih dan melakukan hal yang mereka inginkan tanpa ada keterbatasan gender.

Kata Kunci : Semiotika, Representasi, Semiotika Roland Barthes, Feminisme Eksistensial, Barbie, Perempuan.

Pembimbing I



Dra. Dyah Hapsari Eko N, M.Si
NIP.1988072520190310

Pembimbing II



Oemar Madri Bafadhal, S.Ikom. M.Si
NIP.199208222018031001



ABSTRACT

Barbie Live Action is a fantasy comedy film about the women's movement in leaving the shackles of patriarchy and choosing their own lives without gender restrictions. The purpose of this research is to find out the semiotics of anti-patriarchy representation in the film "Barbie Live Action" by Greta Gerwig. This researcher uses the paradigm of constructivism. The researcher used Roland Barthes' semiotic theory and a qualitative approach with descriptive methods. The data collection techniques used in this research are documentation, observation, and literature study. The results of this study explain that in some scenes in the movie there are denotations, connotations, and myths that contain elements of existentialist feminism. Based on the description of the research results and the discussion that has been explained, the conclusion is that in some scenes in the film there is an existentialist feminism movement carried out by the Barbies in Barbie Land to be able to choose and do what they want without any gender limitations.

Keywords : *Semiotics, Representation, Roland Barthes Semiotics, Existentialist Feminism, Barbie, Women.*

Pembimbing I

Dra. Dyah Hapsari Eko N, M.Si
NIP.198807252019031010

Pembimbing II

Oemar Madri Bafadhal, S.Ikom., M.Si
NIP.199208222018031001



KATA PENGANTAR

Dengan mengucap puji syukur kehadirat Allah SWT atas Rahmat dan Karunianya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini yang berjudul **Representasi Anti Patriarki dalam Film “Barbie: Live Action Karya Greta Gerwig** dapat diselesaikan tepat pada waktunya. Penulisan skripsi ini merupakan syarat guna memperoleh gelar S1 Ilmu Komunikasi Universitas Sriwijaya Palembang. Dalam skripsi ini peneliti banyak mengalami hambatan, namun berkat bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak maka skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik pula.

Pada kesempatan ini peneliti ingin menyampaikan ucapan terima kasih

kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Taufiq Marwa, S.E., M.Si. selaku Rektor Universitas Sriwijaya
2. Bapak Dr. Muhammad Husni Thamrin, M.Si selaku Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi FISIP Universitas Sriwijaya.
3. Bapak Oemar Madri, S.I.Kom., M.Si selaku Sekretaris Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi FISIP Universitas Sriwijaya
4. Ibu Dra. Dyah Hapsari Eko N, M.Si selaku dosen pembimbing I yang telah memberikan arahan dan bimbingan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Bapak Oemar Madri Bafadhal, S.I.Kom., M.Si selaku dosen pembimbing II yang telah memberikan arahan dan bimbingan dalam penyusunan skripsi ini.
6. Bapak Karerek, S.Sos., M.I.Kom dan Bapak Galih Priambodo, S.Pd., M.I.Kom selaku dosen penguji skripsi yang telah memberikan kritik dan saran yang berarti untuk penulisan skripsi ini.
7. Seluruh Dosen, Staf Program Studi Ilmu Komunikasi FISIP Universitas Sriwijaya yang telah membantu peneliti dalam pembuatan skripsi ini
8. Kepada Kakek dan Nenek tercinta yang insyaAllah sudah Bahagia di tempat terbaik-Nya, terimakasih atas segala doa yang mengalir juga kebahagiaan

dan nasehat yang tidak akan pernah peneliti lupakan. *My prayer is always with you both, miss you nek anang dan nek uban.*

9. Kepada kedua orang tua terutama ayah yang selalu memberi dukungan moril dan materil kepada peneliti, juga motivasi dan kasih sayang tiada henti dan tentunya doa yang selalu mengiringi setiap langkah peneliti baik dalam pembuatan skripsi maupun dalam setiap langkah hidup yang peneliti tempuh.
10. Kepada Kedua saudara ku, Muhammad Imam Taufik dan Umama Salsabila yang telah memberikan semangat dan motivasi untuk peneliti agar dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik, *i owe you guys a lot, and I'm beyond grateful to have u both as my siblings.*
11. Kepada para oom dan tante juga para sepupu-sepupu ku tercinta, terimakasih atas doa dan semangat serta dukungan yang selalu kalian berikan, takkan tergantikan dengan apapun.
12. Sahabat masa perkuliahan ku Atha Fathiyyah, Nadia Ungaro juga Samara Salma, terimakasih atas kehadiran juga dukungan yang selalu kalian berikan, *you guys paint my college life in the most brightest color ever, forever grateful to have you guys in my life.*
13. SEMPRUL (Dinda, Revina, Melati) terimakasih telah mendukung dan bersedia untuk dibagi keluh kesah peneliti selama ini, *to more years of friendship!*
14. ANAK KOMPLEK BANGET (Nabilah,Dinda,Anin) *i never knew about childhood friendship if we all didn't meet and I couldn't be more grateful to have you guys since childhood, Hope we last forever!*
15. HAPPY BD (Ahmad Fauzan, Clarissa Dewanti, Muhammad Naufal, Syabaniyah Nurita Sari, Ghaly Marcheleo Damulah) terimakasih atas apresiasi juga dukungan yang selalu kalian berikan, *I'm glad you guys exist in my life.*
16. BAMUD (Clarissa, Naufal, Ghaly, Javier, Fiddie, Afifah, Syifa, Ichsan, Nazla, Intan, Bunga, Husni) terimakasih atas dukungan yang diberikan *even it is a small things but you guys always make it precious! will forever rooting for our friendship, hope it will last forever.*

17. Dan Semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu per-satu namun terimakasih telah membantu peneliti selama proses pembuatan skripsi ini.

Peneliti menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu peneliti mengharapkan adanya kritik dan saran yang bersifat membangun dan peneliti berharap agar skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca pada umumnya dan tenaga pendidik pada khususnya.

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN KOMPREHENSIF.....	i
PERNYATAAN ORISINALITAS.....	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	iv
ABSTRAK.....	v
ABSTRACT	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR TABEL	xvii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah	8
1.3 Tujuan Penelitian.....	8
1.4 Manfaat Penelitian.....	8
1.4.1 Manfaat Teoritis.....	8
1.4.2 Manfaat Praktis	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	10
2.1 Landasan Teori	10
2.2 Representasi.....	10
2.3 Feminisme Eksistensialis.....	12
2.4 Film	15
2.5 Beberapa Teori yang digunakan	16
2.5.1 Teori Representasi Stuart Hall.....	15
2.5.2 Teori Semiotika Ferdinand de Saussure	16

2.5.3 Teori Semiotika John Fiske	17
2.5.3 Teori Semiotika Roland Barthes.....	18
2.6 Kerangka Teoritis	28
2.7 Kerangka Pemikiran	30
2.8 Alur Pemikiran	31
2.9 Penelitian Terdahulu.....	32
BAB III METODE PENELITIAN	38
3.1 Desain Penelitian	38
3.2 Definisi Konsep	39
3.2.1 Representasi	39
3.2.2 Film.....	40
3.2.3 Analisis Semiotika	40
3.2.4 Feminisme Eksistensialis.....	41
3.3 Unit Analisis Penelitian.....	43
3.3.1 Unit Analisis	43
3.4 Data dan Sumber Data.....	43
3.4.1 Data.....	43
3.4.2 Sumber Data	43
3.5 Teknik Pengumpulan Data	44
3.5.1 Dokumentasi.....	44
3.5.2 Studi Pustaka	44
3.6 Teknik Keabsahan Data.....	45
3.7 Teknik Analisis Data	45
BAB IV GAMBARAN UMUM.....	47
4.1 Profil Film Barbie Karya Greta Gerwig 2023	47
4.2 Profil Sutradara Film “Barbie Live Action”.....	49

4.3 Profil Pemeran Utama Film Barbie Live Action.....	51
4.3.1 Margot Robbie	51
4.3.2 Ryan Gosling	52
4.3.3 America Georgine Ferrera	53
4.3.4 Ariana Greenblatt.....	54
4.4 Pemeran Dalam Film Barbie Karya Greta Gerwig 2023.....	55
4.5 Sinopsis Film Barbie Karya Greta Gerwig 2023.....	56
4.6 <i>Scene</i> Film Barbie Live Action yang Mengandung Feminisme Eksistensialis	57
4.7 Beberapa Film Yang Membahas Mengenai Anti Patriarki	61
BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN	64
5.1 Hasil Penelitian Film “Barbie Live Action”.....	64
5.1.1 Analisis Film “Barbie Live Action” <i>Scene 2</i>	64
5.1.2 Analisis Film “Barbie Live Action” <i>Scene 3 shot 7</i>	66
5.1.3 Analisis Film “Barbie Live Action” <i>Scene 3 shot 9</i>	68
5.1.4 Analisis Film Barbie Live Action <i>Scene 3 shot 28</i>	70
5.1.5 Analisis Film Barbie Live Action <i>Scene 4 shot 39</i>	72
5.1.6 Analisis Film Barbie Live Action <i>Scene 5 shot 41</i>	74
5.1.7 Analisis Film Barbie Live Action <i>Scene 5 shot 42</i>	76
5.1.8 Analisis Film Barbie Live Action <i>Scene 6 Shot 54</i>	78
5.1.9 Analisis Film Barbie Live Action <i>Scene 6 shot 57</i>	79
5.1.10 Analisis Film Barbie Live Action <i>Scene 7 shot 64</i>	83
5.1.11 Analisis Film Barbie Live Action <i>Scene 7 shot 69</i>	85
5.1.12 Analisis Film Barbie Live Action <i>Scene 51</i>	86
5.1.13 Analisis Film Barbie Live Action <i>Scene 52</i>	88
5.1.14 Analisis Film Barbie Live Action <i>Scene 53</i>	90

5.2 Pembahasan	93
BAB VI	97
KESIMPULAN DAN SARAN.....	97
6.1 Kesimpulan.....	97
6.2 Saran	99
DAFTAR PUSTAKA	100

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Cuplikan Mengenai Feminisme Eksistensialis.....	3
Gambar 1.2 Data laporan Komnas Perempuan perihal kekerasan seksual tahun 2021.....	5
Gambar 1.3 Rating Film Barbie	7
Gambar 2.1 <i>Two Order Of Signification</i> Roland Barthes	21
Gambar 2.2 Bagan Kerangka Pemikiran	20
Gambar 3.1 <i>Two Order Of Signification</i> Roland Barthes	32
Gambar 4.1 Poster Film Barbie Karya Greta Gerwig.....	43
Gambar 4.2 Greta Gerwig, Sutradara Film Barbie Live Action.....	44
Gambar 4.3 Margot Robbie, Sebagai Barbie	46
Gambar 4.4 Ryan Gosling, Sebagai Ken.....	47
Gambar 4.5 America Ferrera, Sebagai Gloria.....	48
Gambar 4.6 Ariana Greenblatt, Sebagai Sasha.....	49
Gambar 5.1 Cuplikan film “Barbie Live Action”	59
Gambar 5.2 Cuplikan film “Barbie Live Action”	61
Gambar 5.3 Cuplikan film “Barbie Live Action”	63
Gambar 5.4 Cuplikan film “Barbie Live Action”	65
Gambar 5.5 Cuplikan film “Barbie Live Action”	67
Gambar 5.6 Cuplikan film “Barbie Live Action”	69
Gambar 5.7 Cuplikan film “Barbie Live Action”	70
Gambar 5.8 Cuplikan film “Barbie Live Action”	72
Gambar 5.9 Cuplikan film “Barbie Live Action”	73
Gambar 5.10 Cuplikan film “Barbie Live Action”.....	76
Gambar 5.11 Cuplikan film “Barbie Live Action”	78

Gambar 5.12 Cuplikan film “Barbie Live Action”	80
Gambar 5.13 Cuplikan film “Barbie Live Action”	82
Gambar 5.14 Cuplikan film “Barbie Live Action”	84

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu.....	27
Tabel 4.1 Filmografi Greta Gerwig Sebagai Sutradara.....	46
Tabel 4.2 <i>Scene-Scene</i> Yang Mengandung Feminisme Eksistensialis	53

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

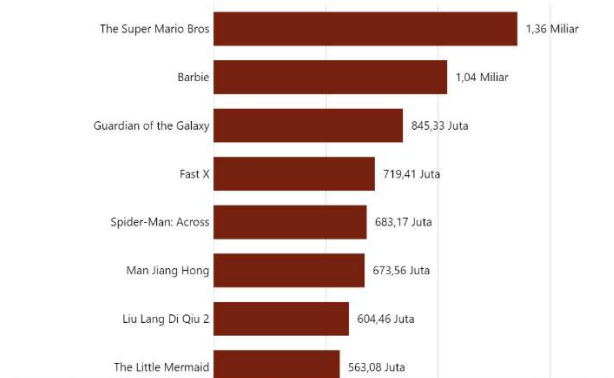
Perkembangan film pada era sekarang menggambarkan perempuan dengan variatif dan merangkul perbedaan, sudah banyak film yang berani menyuarakan mengenai isu-isu perempuan secara gamblang mulai dari isu patriarki bahkan feminisme. Pada dasarnya patriarki adalah sebuah sistem sosial yang menempatkan laki-laki sebagai sosok otoritas utama yang sentral dalam organisasi sosial. Selain itu patriarki merupakan prinsip yang mendasari segala subordinasi dimana salah satu gender lebih rendah dari yang lain, sehingga subordinasi disini bukan hanya antara lelaki dan perempuan namun juga bisa tuan dan budak, anak dan orangtua (Misbach, 2018). Sedangkan feminisme adalah perspektif yang menganggap bahwa perempuan dan laki-laki memiliki hak yang sama dalam sosial, politik juga ekonomi bahkan intelektual, feminisme juga berhubungan dengan masalah kesetaraan gender yang bermaksud untuk memberikan keadilan terhadap perempuan (Dhiyaa, 2021). Adanya feminisme memunculkan sebuah gerakan lain yang disebut anti patriarki, dalam KBBI anti adalah tidak setuju maka dari itu dapat dikatakan bahwa anti patriarki adalah Gerakan melawan dominasi gender lelaki terhadap perempuan. Beberapa film yang membahas seputar feminisme dan patriarki seperti film *Kim Ji Young : Born 1982* juga film *Samjin Company English Class* Karya Lee Jong Pil kedua film tersebut berasal dari korea selatan, Korea Selatan termasuk negara yang banyak menayangkan film-film mengenai isu sosial karena di negara ini masih lekat sekali dengan nilai tradisional seperti hak dan struktur keluarga dimana lelaki memiliki kekuasaan lebih atas keluarganya (Park, 2001).

Bukan hanya Korea Selatan yang mengangkat isu perempuan dalam dunia per-filman namun negara Amerika pun turut menjadi salah satu negara yang ikut serta dalam menyuarakan isu sosial dikalangan wanita. Salah satu film nya adalah film *Barbie*, film *Barbie* ini menjadi topik hangat bagi penggemar nya dari anak-anak hingga dewasa karna untuk pertama kalinya Mattel, yaitu perusahaan Barbie mengeluarkan film *Barbie* dalam bentuk *Live Action* dimana Barbie bukan lagi

sekedar imajinasi dalam bentuk animasi, melainkan manusia sungguhan. Film ini di sutradarai oleh Greta Gerwig, Gerwig adalah seorang sutradara film yang fokus pada isu perempuan, ia juga menyutradarai kedua film yakni *Ladybird* (2017) dan *Little Women* (2019) dan kedua filmnya dinominasikan untuk Oscar. Dikutip dari aplikasi cinepoint jumlah penonton di Indonesia sudah mencapai 1,3 juta di 2 minggu penayangannya dan Berdasarkan data dibawah berikut film Barbie telah meraih keuntungan US\$1,5 sejak 3 minggu penayangannya.

Gambar 1.1

Data jumlah keuntungan global film Barbie tahun 2023



Sumber : *Databoks.com*

Film Barbie Live Action memiliki tujuan untuk membangkitkan kesadaran mengenai isu-isu sosial di kalangan masyarakat juga film ini mengangkat isu patriarki dan feminisme serta beberapa isu sosial lainnya. Adanya pesan mengenai dukungan feminisme menjadikan film Barbie menyuarakan Gerakan anti patriarki, film ini menolak keras adanya dominasi kekuasaan oleh laki-laki dalam kehidupan sosial. Gerakan ini tentunya berhubungan erat dengan feminisme, dimana feminisme pun memiliki banyak kelompok antara lain :

1. **Feminisme liberal** adalah keyakinan bahwa perempuan harus menikmati otonomi penuh. Hal ini menegaskan bahwa akal sehat dan pembagian ranah publik dan privat adalah dasar dari kesetaraan dan kebebasan individu.
2. **Feminisme radikal** adalah jenis feminisme yang berkonsentrasi pada masalah-masalah yang lebih mendasar terkait ketidaksetaraan yang dihadapi perempuan..

3. **Feminisme marxis** mempertimbangkan isu-isu perempuan dalam kerangka kritik terhadap kapitalisme, berdasarkan premis bahwa proses produksi dan eksploitasi kelas adalah akar dari penindasan perempuan.
4. **Feminisme psikoanalisis gender** membantah klaim Freud bahwa wanita iri pada pria karena mereka tidak memiliki penis, dengan menyatakan bahwa konstruksi sosial dan bukan biologi memainkan peran utama dalam penindasan yang dihadapi wanita.
5. **Feminisme eksistensialis** adalah aliran feminisme yang muncul pada tahun 1940-an dan bergabung dengan feminisme gelombang kedua. Aliran ini dengan tegas mendukung pemberian kebebasan kepada wanita untuk memutuskan apa artinya hidup di dunia ini. Selain itu, feminisme eksistensialis mendorong perempuan untuk berhenti melihat diri mereka sebagai objek dan sebaliknya menjadi subjek dari kehidupan mereka sendiri.
6. **Feminisme pasca modern** Sebaliknya, feminitas perempuan sebagai gender yang ada di masyarakat harus ditegaskan kembali, dan ke-liyan perempuan harus dirayakan melalui keberagaman, keterbukaan, dan pemikiran yang berbeda.
7. **Feminisme multicultural dan global**, Aliran ini memandang perempuan sebagai sesuatu yang heterogen, tetapi mereka juga memiliki berbagai persinggungan yang berkaitan dengan usia, status sosial, dan faktor lainnya. Dengan keragaman identitas dan pengalaman mereka, setiap kelompok perempuan dapat mengalami berbagai bentuk penindasan.
8. **Ekofeminisme**, menekankan ikatan spiritual yang dimiliki perempuan terhadap lingkungan. Diyakini bahwa perempuan lebih dekat dan lebih peka terhadap alam dibandingkan laki-laki, sehingga membuat mereka menjadi pengasuh yang lebih bergantung.

Dari beberapa penjelasan mengenai aliran feminisme diatas, peneliti merasa bahwa film Barbie Live Action ini mengusung feminisme tipe ke-5 yakni Feminisme Eksistensialis, dimana aliran ini menjadikan perempuan memiliki kebebasan untuk menjadi apapun di dunia ini, alih-alih hanya dijadikan objek dengan tuntutan yang banyak seperti harus memakai *makeup* untuk memenuhi

standar kecantikan. Perempuan juga di-diskriminasi dengan hak-hak pekerjaan dimana lelaki lebih diutamakan untuk menjadi seorang pemimpin sedang perempuan dianggap tidak mampu. Di dalam film barbie ini perempuan diajak untuk terlepas dari belenggu menjadi objek, dan berubah menjadi subjek dimana perempuan dapat menentukan pilihannya sendiri tanpa menitik-beratkan kepada hal berupa perbedaan gender, serta diskriminasi. Film ini menunjukkan bahwa perempuan pun memiliki hak yang sama seperti lelaki dalam bekerja, bersosial dan beraktivitas.

Meskipun pada kenyataannya praktik budaya patriarki masih berlangsung hingga saat ini, ditengah berbagai gerakan feminis dan aktivis perempuan yang gencar menyuarakan serta menegakkan hak perempuan. Praktik ini terlihat pada aktivitas domestik, ekonomi, politik, dan budaya. Sehingga hasil dari praktik tersebut menyebabkan berbagai masalah sosial di Indonesia² seperti merujuk pada definisi masalah sosial dari buku karangan Soetomo, masalah sosial adalah suatu kondisi yang tidak diinginkan terjadi oleh sebagian besar dari warga masyarakat yaitu Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT), pelecehan seksual, angka pernikahan dini, dan stigma mengenai perceraian. Dilihat melalui pendekatan masalahnya, dampak dari budaya patriarki di Indonesia masuk ke dalam *system blame approach*, yaitu permasalahan yang diakibatkan oleh sistem yang berjalan tidak sesuai dengan keinginan atau harapan (Irma and Hasanah, 2017).

Berikut salah satu tayangan film barbie live action mengenai Gerakan anti patriarki aliran feminisme eksistensialis :

Gambar 1.2

Cuplikan Mengenai Feminisme Eksistensialis



Sumber : HBO GO

Cuplikan diatas adalah pembuka film barbie live action dimana ditampilkan perempuan dengan berbagai macam pekerjaan dengan diiringi narasi “Karena Barbie bisa menjadi apa saja, wanita bisa menjadi apa saja.” Pernyataan ini menunjukkan bahwa film barbie mengarah kepada feminisme eksistensialis, bahwa perempuan bisa menjadi apa saja yang mereka inginkan. Subhan (2004) menyatakan bahwa karakter perempuan dalam film dipandang sebagai sosok yang emosional, rapuh, dan terkadang bahkan sebagai objek nafsu atau seksualitas. Menurutnya, representasi seperti ini mereduksi perempuan menjadi manusia kelas dua yang tunduk pada laki-laki dan tidak memiliki kebebasan untuk mengambil keputusan hidup bagi dirinya sendiri. Namun pada film Barbie ini, perempuan menonjolkan *girls power*, atau gerakan anti patriarki dimana perempuan yang bersifat lemah, emosional bahkan hanya dianggap sebagai objek dipatahkan di dalam sebuah film Barbie ini.

Meskipun film Barbie adalah film terbaru Greta Gerwig namun film ini juga menuai banyak pujian dari para *reviewers* berpengalaman. Seperti di lansir pada laman *roten tomatoes* beberapa *reviewers* dengan nama Bruce Miller mengatakan bahwa Greta Gerwig benar-benar berhasil dalam menyutradarai film Barbie, ia mengatakan bahwa Barbie di film tersebut benar-benar berhasil dimainkan oleh Margot Robbie dengan sangat baik, menurutnya film ini memiliki pesan yang positif dimana dunia barbie digambarkan sebagai tempat barbie dapat mendapatkan semua hal yang dia inginkan, kesenangan juga kebebasan. Bruce Miller juga mengatakan bahwa film ini mendukung perempuan dalam mencapai semua yang mereka inginkan tanpa terhalang perbedaan dan ketimpangan gender yang ada pada dunia nyata (Miller, 2023). Menurut Rosa Parra di laman *roten tomatoes* ia mengatakan bahwa Secara keseluruhan, "Barbie" adalah merek yang sempurna untuk menceritakan kisah ini. Eksplorasi yang tak terduga tentang nilai menjadi seorang manusia, bagaimana kita seharusnya tidak hanya ditentukan oleh jenis kelamin kita dan pro dan kontra dari matriarki dan patriarki. Sebuah cerita visual yang indah tentang mainan masa kecil yang penuh nostalgia yang pasti akan menjadi lagu kebangsaan feminis (Parra, 2023).

Berdasarkan penjelasan latar belakang tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tersebut dengan alasan bahwa peneliti ingin memperlihatkan

seperti apa Gerakan “feminisme eksistensial” ini yang menjunjung tinggi anti patriarki dan dikemas menjadi sebuah tontonan dengan konsep Barbie agar setelah para penonton menyaksikan tontonan tersebut penonton perempuan juga laki-laki menjadi lebih paham mengenai Gerakan anti patriarki dengan aliran feminisme eksistensial dan dapat menjadikan film ini menjadi sebuah pelajaran untuk selalu menjunjung tinggi kesetaraan gender, bahwa tidak ada superior dan inferior dalam sebuah gender. Untuk melakukan penelitian ini peneliti memilih teori Roland Barthes yang dicetuskan oleh Roland Barthes pada tahun 1956 sebagai landasan teori.

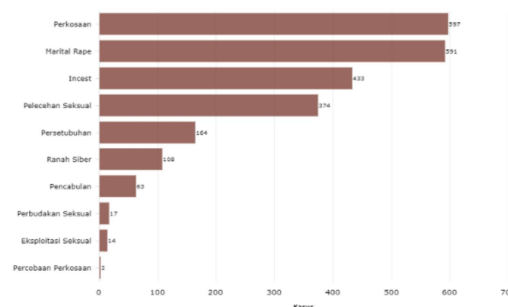
Alasan lain peneliti memilih penelitian representasi anti patriarki pada film barbie 2023 adalah sebagai berikut:

1. Patriarki berdampak pada meningkatnya pelecehan seksual

Kekerasan berbasis gender berbentuk pelecehan seksual. Di Indonesia, pelecehan seksual tampaknya lebih banyak menimpa perempuan daripada laki-laki karena budaya patriarki. Perempuan disebut-sebut mencapai 66,7% dari korban pelecehan (IJSR, 2021). Kekerasan seksual adalah kejahatan yang mencakup kekerasan non-fisik, fisik, pemaksaan kontrasepsi, pemaksaan sterilisasi, pemaksaan perkawinan, penyiksaan seksual, eksploitasi seksual, perbudakan seksual, dan kekerasan seksual berbasis elektronik, menurut Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2022 tentang Kekerasan Seksual.

Gambar 1.3

Data laporan Komnas Perempuan perihal kekerasan seksual tahun 2021



Sumber : (HIMIESPA UGM)

Berdasarkan laporan diatas yakni data Komnas perempuan pada tahun 2021, tercatat bahwa perkosaan menjadi kekerasan seksual pertama yang paling banyak dialami oleh perempuan, hal ini menandakan bahwa kekerasan berdasarkan gender yang mengarah kepada patriarki di Indonesia sangatlah tinggi. Sehingga pengetahuan mengenai gerakan anti patriarki perlu dipahami oleh laki-laki dan perempuan sebagai salah satu wujud gerakan kesetaraan gender.

2. Film Barbie Live Action 2023 menghadirkan Isu Anti Patriarki dalam tayangannya.

Barbie Live Action adalah sebuah film dari WarnerBros Amerika Serikat yang tayang di seluruh bioskop dunia kecuali Vietnam. Film ini pertama kali ditayangkan pada tanggal 19 Juli 2023, film ini bersinopsis mengenai kehidupan Barbie yang sempurna dan menyenangkan, berubah seketika saat ia tidak sesuai atau sudah tidak menjadi cetakan Barbie yang biasanya atau dapat dikatakan bahwa barbie sudah tidak sempurna seharusnya oleh karena itu Barbie diusir dan pergi ke dunia nyata untuk mencari tahu apa yang sebenarnya terjadi, namun sesampainya di dunia nyata, ia menyadari bahwa dunia nyata sangat berbeda dengan “barbie land” dimana perempuan dianggap rendah, mudah dipermainkan bahkan dijadikan bahan candaan seakan tak ada artinya. Di dunia nyata kehidupan wanita tidak seindah di barbie land, wanita dianggap makhluk lemah yang memiliki keterbatasan dalam melakukan sesuatu. Namun barbie tidak pantang menyerah disana, mereka bekerja sama untuk membuktikan bahwa perempuan juga bisa memilih dan mendapatkan hak yang mereka inginkan sehingga film ini sangat erat kaitannya dengan feminisme.

Alasan lain pemilihan film Barbie Live Action ini sebagai objek penelitian karena film ini adalah sebuah film yang masih sangat baru ditayangkan yakni pada tanggal 19 juli 2023 di Indonesia dan juga menjadi film perdana live action Barbie semenjak kemunculan boneka Barbie pada tahun 1959, sehingga film ini

sudah sangat dinanti oleh khalayak baik anak-anak bahkan dewasa sehingga tak sedikit pula menimbulkan pro dan kontra yang membuat film ini sangat hangat dibicarakan dan memiliki rating yang cukup tinggi, berikut rating film Barbie 2023 :

Gambar 1.3
Rating Film Barbie



Sumber : *(Google.com)*

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang diatas ditarik sebuah rumusan masalah yaitu sebagai berikut yaitu :

Bagaimana representasi anti patriarki pada film Barbie Live Action 2023?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Representasi Anti Patriarki Film Barbie Live Action 2023

1.4 Manfaat Penelitian

Diharapkan para pembaca dapat mengambil manfaat dari penelitian ini dalam beberapa hal, baik secara teoritis maupun praktis.

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini memiliki manfaat teoritis karena memajukan pengetahuan di bidang komunikasi, khususnya di bidang penelitian analisis semiotika, dan dapat menjadi referensi bagi penelitian-penelitian berikutnya dalam bidang yang sama.

1.4.2 Manfaat Praktis

Diharapkan pembaca dapat menganalisis secara kritis dan mendalam pesan-pesan yang disajikan dalam karya atau serial audiovisual. Manfaat praktis dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan penjelasan dan jawaban yang tepat mengenai bagaimana representasi anti-Patriarki ditangani dalam film live action Barbie. Penelitian ini juga dapat memberikan perspektif baru bagi para aktivis yang terlibat dalam dunia perfilman atau televisi.

DAFTAR PUSTAKA

Adinaya, G.B. (2018) *Penelitian Mengungkap Bahwa Perempuan Lebih Emosional daripada Lelaki*, *National Geographic Indonesia*. Available at: <https://nationalgeographic.grid.id/read/13909727/penelitian-mengungkap-bahwa-perempuan-lebih-emosional-daripada-lelaki?page=all> (Accessed: 5 February 2024).

Anindyaputri, I. (2020) *Terbukti, Ketahanan Otot Wanita Ternyata Dua Kali Lebih Kuat dari Pria*, *hellosehat*. Available at: <https://hellosehat.com/kebugaran/olahraga-lainnya/ketahanan-otot-wanita-pria/> (Accessed: 5 February 2024).

Dhiyaa, I.T. (2021) 'Feminisme dan Kebebasan Perempuan Indonesia dalam Filosofi', *Jurnal Filsafat Indonesia*, 4, p. 212. Available at: <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JFI/article/view/31115/19928>.

Fahida, S.N. (2021) *Analisis Semiotika Roland Barthes pada Film " Nanti Kita Cerita Hari Ini " (NKCTHI) Karya Angga Dwimas Sasongko*, *Cinematology: Journal Anthology of Film and Television Studies*. Universitas Negeri Makasar.

Fatimah (2020) *Semiotika dalam Kajian Iklan Layanan Masyarakat*, TallasaMedia. Edited by Syahril. Gowa: TallasaMedia. Available at: https://doi.org/10.1007/978-3-476-04949-0_117.

Fuady, M.F. (2017) 'Pergeseran Makna Warna Pink dari Maskulinitas Menjadi Femininitas di Amerika Serikat Tahun 1940-1970', *Jurnal Desain Interior*, 2(2), p. 97. Available at: <https://doi.org/10.12962/j12345678.v2i2.3546>.

Hanunah, N. (2022) *REPRESENTASI BEAUTY PRIVILEGE DALAM DRAMA KOREA TRUE BEAUTY EPISODE 1*. Universitas Sriwijaya.

Harinanda, S.A. and Junaidi, A. (2021) 'Representasi Feminisme Pada Film Disney Live-Action Mulan', *Koneksi*, 5(2), p. 269. Available at: <https://doi.org/10.24912/kn.v5i2.10299>.

Husnianita, V.M. and Jannah, M. (2021) 'Perbedaan regulasi emosi ditinjau dari jenis kelamin pada kelas X Sekolah Menengah Atas boarding school', *Character* :

Jurnal Penelitian Psikologi, 8(5), pp. 229–238.

Intentilia, A.A.M. (2020) ‘Analyzing Patriarchy, Political Participation, and Active Citizenship in ASEAN’, *Intermestic: Journal of International Studies*, 5(1), p. 12. Available at: <https://doi.org/10.24198/intermestic.v5n1.2>.

Irma, A. and Hasanah, D. (2017) ‘Menyoroti budaya patriarki di indonesia’.

Israpil, I. (2017) ‘Budaya Patriarki dan Kekerasan Terhadap Perempuan (Sejarah dan Perkembangannya)’, *Pusaka*, 5(2), pp. 141–150. Available at: <https://doi.org/10.31969/pusaka.v5i2.176>.

Jamber, P. (2022) *BERAT KAMERA REPORTER*, *Parto.id*. Available at: <https://partojambe.com/produk/detail/sony-camcorder-sony-mc2500kamera-shooting-1692087794957> (Accessed: 5 February 2024).

Kementrian Pertahanan Republik Indonesia (2013) *Sejarah Patung Liberty*, *kemhan.go.id*. Available at: <https://www.kemhan.go.id/badiklat/2013/08/13/sejarah-patung-liberty.html> (Accessed: 6 February 2024).

Khusni, M. (2019) *REPRESENTASI SABAR DALAM FILM CINTA LAKI-LAKI BIASA (Analisis Tokoh Rafli)*, *Skripsi, FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI. UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG. UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG*.

Kusumondanu, P. (2021) ‘EXISTENTIALIST FEMINISM IN LAUREN SCHMIDT HISSRICH’S THE WITCHER (2019)’, *LITERA KULTURA: Journal of Literary and Cultural Studies*, 9(3), pp. 38–45.

Mazrieve, E. (2022) *Mengapa Perempuan Tak Kunjung Capai Kuota 30% di DPR?*, *Voa.Indonesia*. Available at: *Mengapa Perempuan Tak Kunjung Capai Kuota 30%25 di DPR?* (Accessed: 21 January 2024).

Miller, B. (2023) *REVIEW: Greta Gerwig turns Margot Robbie into the best ‘Barbie’*, *siouxcityjournal*. Available at: https://siouxcityjournal.com/life-entertainment/barbie-is-perfect-thanks-to-margot-robbie-greta-gerwig/article_d8c0e026-27d4-11ee-8f88-d3d95a7e12d6.html (Accessed: 10 May

2023).

Misbach, T.R. (2018) *LAKI-LAKI DAN KESETARAAN GENDER (Studi Tentang Gerakan dan Pandangan Laki-laki Feminis Di Surabaya) Skripsi*: Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. Available at: file:///C:/Users/USER/Downloads/Documents/Tiara Misbach_E02213045.pdf.

Na, D.E.C. and Hipertensiva, C. (2010) *Partisipasi Perempuan dalam Politik dan Pemerintah*. Jakarta: UNDP Indonesia.

Park, B.J. (2001) 'Patriarchy in Korean Society Substance and Appearance of Power', *Korea Journal*, 41(4), pp. 48–55. Available at: https://www.koreasociety.org/images/pdf/KoreanStudies/Monographs_GeneralReading/GettingtoKnowKorea/GTKK_6_Boo_Jin_Park_Patriarchy_In_Korean_Society.pdf.

Parra, R. (2023) *Rosa's Reviews: Barbie*, *dailychela*. Available at: <https://www.dailychela.com/barbie-review/> (Accessed: 6 October 2023).

Prameswari, Ni Putu Laksmi Mutiara; Nugroho, Wahyu Budi; Mahadewi, N.M.A.S. (2019) 'Feminisme Eksistensial Simone de Beauvoir: Perjuangan Perempuan di Ranah Domestik', *Jurnal Ilmiah Sosiologi (SOROT)*, 1(2), pp. 1–13. Available at: <https://ojs.unud.ac.id/index.php/sorot/article/view/51955>.

Rosfiantika, E., Mahameruaji, J.N. and Permana, R.S.M. (2018) 'Representasi Yogyakarta Dalam Film Ada Apa Dengan Cinta 2', *ProTVF*, 1(1), p. 47. Available at: <https://doi.org/10.24198/ptvf.v1i1.13333>.

Sasmita, J. and As'ad Raihan, S. (2017) 'Kepemimpinan Pria Dan Wanita', pp. 225–239. Available at: <https://repository.unri.ac.id/handle/123456789/5652>.

Triningsih, T.N. (2011) *Representasi Marginalisasi Etnis Jawa Dalam Komedi Situasi 'Kejar Tayang' Di Trans Tv, Uajy*. Available at: <http://e-journal.uajy.ac.id/id/eprint/1888%0A>.

Utami, E. (2015) *Penjelasan Mengapa Sangat Sedikit Perempuan Jadi Pilot*, *Suara.com*. Available at:

<https://www.suara.com/lifestyle/2015/02/20/152700/penjelasan-mengapa-sangat-sedikit-perempuan-jadi-pilot> (Accessed: 6 February 2024).

Yusa, M., Muhardi and Fuadi, Z. (2020) 'Identifikasi Tantangan dan Strategi Perempuan dalam Berkarir di Industri Konstruksi', *Teknik Sipil*, 6(1), pp. 56–66.